

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko dan *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency* pada Generasi Z di Surabaya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Semakin tingginya tingkat Literasi Keuangan yang dimiliki investor, maka semakin baik pula Keputusan Investasi *Cryptocurrency* yang diambil oleh Generasi Z di Surabaya.
2. Investor Generasi Z di Surabaya dengan Toleransi Risiko yang lebih tinggi cenderung lebih berani mengambil risiko dan berinvestasi pada aset berisiko seperti *Cryptocurrency*.
3. Investor Generasi Z di Surabaya yang *overconfidence* tinggi atau cenderung terlalu percaya diri pada kemampuan dan penilaian mereka sendiri, sehingga lebih berani mengambil risiko berinvestasi pada *Cryptocurrency*.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *overconfidence* memiliki peran yang lebih tinggi dari pada Literasi Keuangan dan Toleransi Risiko, dapat disimpulkan jika *Overconfidence* tinggi atau cenderung terlalu percaya diri pada kemampuan dan penilaian mereka sendiri, sehingga lebih berani mengambil risiko berinvestasi pada *Cryptocurrency*.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian, terdapat beberapa implikasi penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

A. Implikasi Teoritis

1. penelitian ini mendukung konsep-konsep dalam *Behavioral Finance Theory*, di mana faktor-faktor psikologis seperti Toleransi Risiko dan *Overconfidence* terbukti berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency* pada generasi muda. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa investor tidak selalu bertindak rasional dalam membuat keputusan investasi, melainkan juga dipengaruhi oleh bias kognitif dan faktor-faktor psikologis lainnya.
2. Selain itu, penelitian ini juga memberikan dukungan empiris terhadap *Standard Finance Theory*, di mana Literasi Keuangan yang mencerminkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan terbukti berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency*. Hal ini sejalan dengan asumsi *Standard Finance Theory* bahwa investor yang memiliki informasi dan pengetahuan yang memadai cenderung membuat keputusan investasi yang lebih optimal.

B. Implikasi Praktis

1. Penelitian ini menekankan pentingnya meningkatkan Literasi Keuangan dan mengelola bias kognitif seperti *Overconfidence* dalam proses pengambilan keputusan investasi. Investor, terutama generasi muda, perlu membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan keuangan yang

memadai, serta menyadari potensi bias kognitif yang dapat mempengaruhi penilaian risiko dan keputusan investasi mereka.

2. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang perilaku investasi di kalangan generasi muda, khususnya dalam konteks investasi *Cryptocurrency*. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang keuangan perilaku, pengambilan keputusan investasi, dan edukasi keuangan bagi generasi muda.

C. Implikasi Kebijakan

1. Temuan penelitian ini juga memiliki implikasi kebijakan yang penting bagi pemerintah dan regulator. Dengan semakin banyaknya generasi muda yang tertarik berinvestasi pada aset baru seperti *Cryptocurrency*, diperlukan regulasi dan kebijakan yang memadai untuk melindungi kepentingan investor dan menciptakan lingkungan investasi yang aman dan teratur.
2. Pemerintah dan regulator dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai dasar dalam merancang kebijakan yang mendorong edukasi keuangan dan perlindungan investor, terutama dalam konteks investasi aset berisiko seperti *Cryptocurrency*. Kebijakan-kebijakan ini dapat mencakup standar pelaporan dan transparansi informasi, perlindungan terhadap penipuan dan manipulasi pasar, serta program-program edukasi keuangan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami perilaku investasi di kalangan generasi muda, serta menyajikan implikasi teoritis, praktis, dan kebijakan yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai

pemangku kepentingan untuk mendorong pengambilan keputusan investasi yang lebih bijak dan terencana.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Memperluas cakupan penelitian ini yang hanya berfokus pada Generasi Z di Surabaya. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel ke wilayah lain di Indonesia atau bahkan ke negara-negara lain. Hal ini akan memberikan perspektif yang lebih luas tentang pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, dan *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi Cryptocurrency pada generasi muda di berbagai wilayah.
2. Meskipun penelitian ini telah mengidentifikasi tiga faktor utama yang berpengaruh, masih terdapat adanya faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi Keputusan Investasi *Cryptocurrency* pada generasi muda. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain seperti pengaruh teman sebaya, paparan media sosial, atau persepsi risiko untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang perilaku investasi *Cryptocurrency* di kalangan generasi muda.
3. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Untuk memperkaya temuan, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan pendekatan

kuantitatif dan kualitatif. Metode kualitatif seperti wawancara atau *focus group discussion* dapat memberikan pemahaman tentang motivasi, persepsi, dan pengalaman investor Generasi Z dalam berinvestasi di *Cryptocurrency*.

Dengan mempertimbangkan saran-saran tersebut, penelitian selanjutnya dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan komprehensif tentang perilaku investasi di kalangan generasi muda, khususnya dalam konteks investasi *Cryptocurrency* atau aset-aset investasi lainnya.

5.4 Keterbatasan

Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat disimpulkan sebagai berikut: Keterbatasan sampel penelitian ini hanya berfokus pada Generasi Z di Surabaya, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas di Indonesia atau negara lain. Karakteristik demografis, budaya, dan tingkat pendidikan yang berbeda dapat memengaruhi perilaku investasi individu. Potensi bias responden data dalam penelitian ini diperoleh melalui survei *self-reported*, di mana responden diminta untuk melaporkan persepsi dan perilaku mereka sendiri. Terdapat potensi bias dalam laporan diri ini, seperti bias sosial yang diinginkan (*social desirability bias*) atau kecenderungan responden untuk memberikan jawaban yang dianggap lebih diterima secara sosial.

Penelitian ini mengidentifikasi Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, dan *Overconfidence* sebagai faktor yang berpengaruh terhadap Keputusan Investasi *Cryptocurrency*, masih terdapat variabel lain yang juga dapat berpengaruh.

Faktor-faktor lain seperti pengaruh teman sebaya, paparan media sosial, atau persepsi risiko dapat memengaruhi keputusan investasi individu. Penelitian ini berfokus pada investasi *Cryptocurrency*, yang merupakan aset investasi yang relatif baru dan memiliki karakteristik unik. Temuan penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk instrumen investasi lain seperti saham, obligasi, atau reksa dana yang memiliki sifat dan risiko yang berbeda.

Meskipun terdapat keterbatasan-keterbatasan tersebut, penelitian ini tetap memberikan wawasan berharga tentang perilaku investasi di kalangan Generasi Z dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Namun, dalam menafsirkan hasil penelitian dan mengembangkan rekomendasi atau implikasi, keterbatasan-keterbatasan ini perlu dipertimbangkan dengan seksama.